

**PENGARUH DUKUNGAN PDI PERJUANGAN
UNTUK UNDANG-UNDANG ORMAS TERHADAP
CITRA PARTAI POLITIK DI MATA MASYARAKAT**

SKRIPSI

**Oleh :
MUSTAFA NAINGGOLAN
1403110128**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUSTAFA NAINGGOLAN

NPM : 1403110128

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT S,Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : MUSTAFA NAINGGOLAN
NPM : 1403110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENGARUH DUKUNGAN PDI-P UNTUK UNDANG-UNDANG ORMAS TERHADAP CITRA PARTAI POLITIK DI MATA MASYARAKAT

Medan, 28 Maret 2018

Pembimbing

Dr. ARHIN SALEH, M.SP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI

NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan

Dr. RUBIANTO, M.Si

PERNYATAAN

bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Mustafa Nainggolan, NPM 1403110128**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau meniplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan orang lain.
3. Bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai dan hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 19 Maret 2018



PENGARUH DUKUNGAN PDI-P UNTUK UNDANG-UNDANG ORMAS TERHADAP CITRA PARTAI POLITIK DI MATA MASYARAKAT

Oleh:

Mustafa Nainggolan

1403110128

ABSTRAK

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra partai politik setelah PDI-P mendukung Undang-Undang Ormas di mata masyarakat. Dalam sebuah organisasi citra merupakan salah satu hal yang penting untuk dijaga, karena citra dapat menggambarkan sebuah organisasi di mata masyarakat. Citra juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di mata publik, yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang. Melihat begitu pentingnya citra bagi sebuah organisasi, yaitu organisasi politik diperlukan adanya langkah untuk membangun, membentuk citra positif partai politik agar tetap mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori citra yaitu, citra bayangan, citra yang diharapkan, citra yang berlaku. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif bersifat korelasional. Adapun dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket yang disebar kepada masyarakat yang menjadi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra partai politik sangat berdampak setelah PDI-P mendukung undang-undang ormas di mata masyarakat.

Kata kunci: Citra, Teori Citra, Partai Politik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang wajib ditempuh di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari awal penelitian hingga selesai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta Doriaty Harahap beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan terbaik kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Plt Rudianto, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Almarhum Bapak Tasrif Syam M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M. I. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Abrar Adhani, S.sos, M.I.kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution , S.Sos,M.I.Kom selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Akhyar Anshori, S.sos, M.I.kom selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr Arifin Saleh Msp dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan waktunya kepada penulis selama penyusunan
9. Dosen FISIP UMSU yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
10. Pegawai Birokrasi UMSU yang selama ini membantu menyelesaikan segala urusan kemahasiswaan
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi yang saling mendukung demi kesuksesan bersama.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini, semoga lebih baik ke depannya. Amin.

Medan, 19

Maret 2018

Mustafa Nainggolan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Citra.....	6
2.2 Partai.....	14
2.3 Masyarakat.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Defenisi Konsep.....	24
3.4 Defenisi Operasional.....	25
3.5 Populasi dan Sampel.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	30
4.1 Penyajian Data.....	30
4.2 Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Citra adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Citra organisasi sangat penting bagi setiap organisasi. Jika suatu citra terlihat baik, maka akan berdampak positif bagi sebuah organisasi. Tidak terkecuali organisasi politik, yang dalam hal ini tentu partai politik. Karena citra bagi partai politik sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dalam pemilihan umum. Dengan kata lain citra yang positif dari sebuah partai politik akan mampu menarik simpatisan masa dari pendukung maupun masyarakat. Yang dapat mendongkrak kepopuleran dari partai itu sendiri.

Melihat begitu pentingnya citra bagi partai politik, maka diperlukan sebuah konstruksi dengan kata lain dibutuhkan langkah untuk membangun, membentuk citra positif partai politik agar tetap mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. Dalam artian bahwa pembentukan merupakan usaha yang terarah pada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas. Jadi upaya pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam membimbing faktor-faktor pembawaan dengan terarah guna mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau organisasi.

Citra adalah tujuan pokok bagi suatu perusahaan atau organisasi. Karena citra merupakan salah satu aset penting bagi sebuah organisasi yang selayaknya

harus terus dibangun dan dipelihara. Citra senantiasa berhubungan dengan publik atau khalayak luas. Kesan dan pengetahuan mereka mengenai organisasi akan membentuk citra organisasi tersebut. Citra juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di mata publik, yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang. . Ini juga yang dianggap sangat penting oleh suatu organisasi politik seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Sebuah organisasi politik yang besar, akan mendapat perhatian yang sangat besar pula di hadapan masyarakat. Kegiatan-kegiatan organisasi politik seperti penentuan calon untuk pemilihan umum, aktivitas yang dilakukan oleh kader partai politik, dan yang paling menyita perhatian masyarakat adalah dukungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) untuk Undang-Undang Ormas. Adanya Undang-Undang Ormas yang telah diterbitkan oleh pemerintah banyak menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, terlebih organisasi masyarakat. Karena beberapa isi pasal yang ada di dalam Undang-Undang Ormas ada yang telah dihapus dan adapula yang ditambah dan diperjelas. Seperti yang terletak pada pasal 59 dimana sejumlah ketentuan tentang hal-hal yang dilarang dilakukan ormas semakin spesifik, yaitu Ormas dilarang untuk menerima atau memberikan sumbangan dalam bentuk apapun yang bertentangan dengan aturan atau undang-undang. Termasuk mengumpulkan dana untuk partai politik. Kemudian Ormas juga dilarang melakukan tindakan permusuhan terhadap suku, agama, ras dan golongan. Penyalahgunaan dan penodaan terhadap agama apapun yang dianut di Indonesia. Ormas juga dilarang melakukan tindakan kekerasan, mengganggu ketertiban umum, merusak fasilitas umum dan sosial. Juga dilarang melakukan kegiatan yang menjadi tugas dan

wewenang penegak hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan keputusan tersebut, pemerintah bisa saja sewaktu-waktu membubarkan Ormas yang dinilai bertentangan dengan ideologi Pancasila, yang selama ini dianggap berbahaya terhadap keberadaan ideologi Pancasila tanpa adanya proses peradilan. Sehingga dengan akan membuat kemunduran dalam pelaksanaan proses demokrasi di Indonesia.

Dengan adanya dukungan yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), akibatnya hal ini tentu berimbas terhadap citra pada partai politik itu sendiri.

Sementara itu, sikap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang mendukung Undang-Undang Ormas dapat berbagai macam perhatian dari masyarakat, termasuk masyarakat yang berada di lingkungan Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II. Perhatian masyarakat terhadap isu politik ini bisa dilihat dari berbagai pembicaraan mereka di beberapa tempat perkumpulan yang ada di lingkungan itu, ada masyarakat yang mendukung dan ada juga yang tidak.

Selain karena faktor di atas, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa dari masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut merupakan kader dari partai politik, ditambah lagi dengan banyaknya mahasiswa yang tinggal di lingkungan ini membuat peneliti menjadi lebih tertarik ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) setelah mendukung UU Ormas di mata masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kecamatan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) setelah mendukung UU Ormas di mata masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi FISIP UMSU, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dan berguna untuk memperkaya khasanah untuk penelitian mahasiswa-mahasiswi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran kepada mahasiswa-mahasiswi FISIP UMSU atau mahasiswa lain serta khalayak luas meneliti citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

BAB II : Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang pengertian Citra, Partai, dan Masyarakat.

BAB III : Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tempat dan Waktu Penelitian.

BAB IV : Berisikan analisis data yang menguraikan pengujian data, pembahasan atau analisis data.

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Citra

2.1.1 Pengertian Citra

Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian itu sendiri abstrak, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respect dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai badan usahan yang dipercaya, profesional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990:667), Citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman atau suatu kenyataan. Citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya (Linggar, 2000:69).

Citra didefinisikan sebagai proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang diberikan oleh individu-individu tersebut yang akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas (Ruslan, 2008:74).

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul psikologi komunikasi, citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus dengan sesuai realitas karena citra adalah menurut persepsi kita (Rakhmat, 2007:223).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.com, citra berarti rupa, gambar, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Menurut bahasa sastra, citra merupakan suatu kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

Menurut Frank Jefkins citra secara umum ialah kesan seseorang atau individu yang dihasilkan dari pengetahuan dan pengalamannya mengenai sesuatu yang muncul dan Jefkins menambahkan bahwa citra merupakan suatu kesan yang dapat diperoleh dari pengetahuan dan pengertian seseorang mengenai suatu fakta atau kenyataan (Somirat, 2005:114).

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa citra adalah sesuatu yang ditonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Citra yang dimaksud disini adalah kesan yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada publik atau khalayaknya agar timbul opini publik yang positif tentang perusahaan tersebut. Landasan citra berakar dari "Nilai-nilai kepercayaan yang konkritnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persuasi, serta terjadinya proses akumulasi dari individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas dan abstrak, yaitu sering dinamakan citra atau image (Ruslan, 1998:63).

Citra merupakan hasil evaluasi dalam diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman terhadap gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam benak seseorang. Citra dapat diukur melalui pendapat, kesan dan respon seseorang dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang ada

dalam pikiran setiap individu mengenai suatu objek, bagaimana mereka sukai atau yang tidak disukai dari objek tersebut.

Suatu citra bisa sangat kaya makna atau sederhana saja. Citra dapat berjalan stabil dari waktu ke waktu atau sebaliknya bisa berubah dinamis, diperkaya oleh jutaan pengalaman dan berbagai jalan pikiran asosiatif. Setiap orang bisa melihat citra suatu objek yang berbeda-beda, tergantung pada persepsi yang ada pada dirinya mengenai suatu objek tersebut atau sebaliknya citra bisa diterima relatif sama pada setiap anggota masyarakat, ini yang biasa disebut opini publik.

Berbagai tingkat pemahaman dalam konsep citra perusahaan didasarkan atas hubungan antara tingkat keterlibatan individu dengan objek dan tingkat dari pengembangan citra terhadap suatu objek. Keterlibatan tersebut dilihat sebagai konsekuensi dari kapasitas proses informasi bagi setiap individu sehingga memotivasinya terhadap objek tersebut. Sebuah tingkat keterlibatan yang tinggi memiliki hubungan dengan sebuah tingkat dari pengembangan. Ada tiga macam citra perusahaan atau organisasi berdasarkan pengembangannya:

1. Citra dilihat dari sebuah jaringan atau bagan struktur yang kompleks (pengembangan tingkat tinggi).
2. Citra dilihat dari suatu sikap penilaian (pengembangan tingkat rendah)
3. Citra dilihat dari suatu kesan global yang sederhana (pengembangan tingkat rendah).

Menurut Frank Jefkins "Public Relation" (dalam Munandar, 1995:17-19) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis citra yang penting untuk diketahui oleh seorang PR. Jenis-jenis citra tersebut adalah sebagai berikut:

1. Citra bayangan (mirror image)

Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya.

2. Citra yang berlaku (Current Image)

Suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai satu organisasi atau perusahaan.

3. Citra yang diharapkan (Wish Image)

Suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya citra yang diharapkan lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada citra yang ada.

4. Citra perusahaan (Corporate Image)

Citra merupakan suatu upaya dimana humas dan organisasi mempunyai tujuan ke depan memajukan sosok citra perusahaan sebagai tujuan utama

5. Citra Penampilan (Performance Image)

Citra ini lebih ditujukan kepada subyeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri dari setiap anggota organisasi sehingga membawa citra organisasi.

Proses pembentukan citra atau kesan terhadap suatu objek organisasi, atau individu tertentu, melibatkan empat komponen penting dalam diri seseorang individu (Soemirat, 2002:116), yang meliputi:

a. Persepsi: persepsi disini ialah mengenai memaknakan atau mengartikan suatu rangsangan berdasarkan pengalaman terhadap rangsangan itu sendiri.

b. Kognisi: setelah suatu individu sudah dapat mengartikan suatu rangsangan pada pengalamannya. Maka selanjutnya terjadi kognisi, dimana individu akan merasa yakin terhadap stimulus.

c. Motif: motif disini bisa diartikan sebagai dorongan seorang individu untuk melakukan suatu hal tertentu untuk memenuhi tujuannya.

d. Sikap: sikap yang dimaksud disini berarti sebuah kecondongan dalam diri untuk berpikir, bertindak dalam menghadapi suatu masalah, mengeluarkan suatu ide atau ide nilai yang ada di masyarakat.

Suatu perusahaan atau organisasi menentukan suatu khalayak sasaran agar terciptanya unsur positif terhadap objek perusahaan atau organisasi. Apabila khalayak sasaran dan ciri-cirinya telah diketahui, maka sebagai komunikator dapat memperhitungkan citra apa yang akan diperoleh selama proses komunikasi. Kemudian khalayak sasaran terdiri dari individu, kelompok, masyarakat atau publik lainnya secara kritis akan memberikan penilaian, persepsi, atau opini.

Citra merupakan gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya. Menurut Argenti, citra merupakan refleksi dari identitas perusahaan. Adapun beberapa yang membentuk identitas perusahaan menurut buku *Corporate Communication* yaitu visi, nama, dan logo serta perilaku karyawan. Karyawan menjadi salah satu hal terpenting dalam menentukan citra perusahaan. Karyawan yang terletak di garda terdepan menjadi penentu dalam pembentukan citra perusahaan.

Citra karyawan yang positif tentunya akan berdampak pada organisasi secara keseluruhan. Dalam Ruslan dikatakan citra yang baik dapat berkaitan dengan timbulnya respek (rasa hormat), kesan yang baik dapat menguntungkan suatu organisasi, produk, maupun jasa. Selain itu, perusahaan juga harus

mengelola citra positif yang telah mereka miliki. Dengan tetap mempertahankan citra positif tersebut, publik dapat melihat komitmen perusahaan pada publik.

1. Peran Citra

Menurut Shirley Harrison informasi yang lengkap mengenai citra perusahaan atau organisasi meliputi empat elemen sebagai berikut:

a. Personality

Keseluruhan karakteristik perusahaan yang dipahami public sasaran seperti perusahaan atau organisasi yang dapat dipercaya, perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial.

b. Reputation

Hal yang telah dilakukan perusahaan atau organisasi dan diyakini public sasaran berdasarkan pengalaman sendiri maupun pihak lain seperti kinerja keamanan transaksi seluruh bank.

c. Value

Nilai-nilai yang dimiliki suatu perusahaan dengan kata lain budaya perusahaan seperti sikap manajemen yang peduli terhadap pelanggan, karyawan yang cepat terhadap permintaan atau keluhan pelanggan.

d. Corporate Identity

Komponen-komponen yang mempermudah pengenalan public sasaran terhadap perusahaan atau organisasi seperti logo, warna, dan slogan.

2. Proses pembentukan citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta atau kenyataan (Soemirat dan Ardianto, 2007:115).

Beberapa model pembentukan citra, diantaranya sebagai berikut:

a. Stimulus

Rangsangan (kesan lembaga yang diterima dari luar) untuk membentuk persepsi. Sensasi adalah fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan.

b. Persepsi

Hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman, pembentukan makna pada stimulus indrawi.

c. Kognisi

Aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep.

d. Motivasi

Kecenderungan yang menetap untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan sedapat mungkin menjadi kondisi kepuasan maksimal bagi individu setiap saat.

e. Sikap

Hasil evaluasi negatif atau positif terhadap konsekuensinya penggunaan suatu objek.

f. Tindakan

Akibat atau respon individu sebagai organisasi terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan.

g. Respons

Tindakan-tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus.

Pada saat stimulus (rangsangan) diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi dimana persepsi ini memberikan

makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang ia berikan. Setelah itu muncul dorongan tertentu atau biasa disebut dengan motivasi. Terakhir munculah sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak. Berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai.

Berdasarkan pemahaman mengenai pembentukan persepsi atau pencitraan, maka seringkali pembentukan citra lebih bersifat subyektif dan tidak sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, banyak organisasi kemudian tidak menjalankan program komunikasinya untuk pembentukan citra, melainkan lebih kepada pembentukan reputasi organisasi. Tujuannya tidak hanya membangun atau menciptakan image/citra positif, namun juga membangun kepercayaan terhadap public sehingga mereka percaya dengan apa yang dilakukan organisasi adalah yang terbaik dan mengharumkan namanya. Reputasi pada akhirnya dibentuk dari pembuktian kuat mengenai apa yang dilakukan organisasi adalah memberikan yang terbaik bagi public sasaran.

2.2 Partai

2.2.1 Pengertian Partai

Partai berasal dari bahasa inggris *part*, yang berarti bagian atau golongan. Kata partai menunjuk pada golongan sebagai pengelompokan masyarakat berdasarkan kesamaan tertentu seperti tujuan, ideologi, agama, bahkan kepentingan (Labolo Muhadam, Ilham Teguh:2015:9).

2.2.2 Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan bagian dari insfratruktur politik dalam negara. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-

anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.

Partai politik sendiri secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama (Miriam Budiarjo:2010:397-398).

Pengertian partai politik dalam UU No.31 Tahun 2002 pasal 1 adalah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemilihan umum.

Partai politik adalah kelompok anggota yang terorganisasikan secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan berusaha mencari dan mempertahankan alternatif kebijakan umum yang mereka susun (Surbakti, 1992:116).

Secara lebih lengkap dan jelas, Frank J. Srouf mengemukakan konsep partai politik yang terdiri dari unsur-unsur:

- a. Mengembangkan organisasi dan mencapai tujuan melalui pemilihan umum.
- b. Organisasi bersifat inklusif dan mencakup berbagai kelompok masyarakat (ekstensif).
- c. Perhatian utama pada panggung politik untuk mencapai tujuannya
- d. Menunjukkan stabilitas dan berkesinambungan, serta bekerja sebagai suatu kesatuan dalam pembuatan keputusan dan loyalitas dari anggota-anggotanya.

Selain itu, berdasarkan pengertian partai politik tersebut Hafied Cangara juga menarik suatu pemahaman bahwa partai politik mempunyai tiga prinsip dasar, yaitu:

a. Partai sebagai koalisi, yakni membentuk sebuah koalisi dari berbagai kepentingan untuk membangun kekuatan mayoritas. Partai yang dibentuk atas dasar koalisi di dalamnya terdapat faksi-faksi. Kehadiran faksi-faksi dalam partai besar sering mengacaukan kesatuan partai karena satu sama lain berusaha untuk menjadi dominan dalam partai. Ketidakcocokan dalam partai terutama muncul dalam penetapan atas perjuangan, program, kepengurusan organisasi, dan pencalonan kandidat.

b. Partai sebagai organisasi, untuk menjadi institusi yang eksis, dinamis, dan berkelanjutan partai politik harus dikelola. Partai harus dibina dan dibesarkan sehingga mampu menarik dan menjadi wadah perjuangan, sekaligus representasi dari sejumlah orang atau kelompok. Tugasnya adalah mencalonkan anggota untuk pemilu dengan label partai, mengambil bagian dalam pemilu.

c. Partai sebagai pembuatan kebijakan, partai politik juga berbeda dengan kelompok sosial lainnya dalam hal pengambilan kebijakan. Partai politik mendukung secara konkret para calon yang mereka ajukan untuk menduduki jabatan-jabatan publik. Dari posisi ini mereka memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengangkat petugas dan karyawan dalam lingkup kekuasaannya.

2.2.3 Fungsi Partai Politik

Partai politik telah menjadi ciri penting dalam sebuah politik modern karena memiliki fungsi yang strategis. Fungsi utama dari partai poltiik adalah mencari

kekuasaan, mendapatkan kekuasaan, dan mempertahankannya. Cara partai politik untuk memperoleh kekuasaan tersebut ialah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Untuk melaksanakan fungsi tersebut partai politik melakukan tiga hal yang umumnya dilakukan oleh partai politik yaitu menyeleksi calon-calon, setelah kampanye dilaksanakan dan calon terpilih dalam pemilihan umum selanjutnya yang dilakukan oleh partai politik adalah melaksanakan fungsi pemerintah (legislatif ataupun eksekutif).

Secara lebih rinci Miriam Budiardjo menyebutkan bahwa fungsi partai politik adalah:

1. Sarana komunikasi politik

Dalam masyarakat banyak ragam pendapat dan aspirasi yang berkembang. Suatu pendapat digabungkan dengan pendapat ataupun aspirasi orang lain yang senada. Lalu partai politik menyampaikan kepada pemerintah untuk dijadikan sebuah kebijakan.

2. Sarana sosialisasi politik

Proses yang melaluinya masyarakat menyampaikan “budaya politik” yaitu norma-norma dan nilai-nilai, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian sosialisasi politik merupakan faktor yang penting dalam terbentuknya budaya politik suatu bangsa.

3. Rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang

berkualitas, karena hanya dengan kader demikian ia akan menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri.

4. Pengatur konflik

Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat, apalagi masyarakat yang bersifat heterogen. Setiap perbedaan tersebut menyimpan potensi konflik. Disini peran partai diperlukan untuk membantu dan mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin.

Sedangkan dengan bahasa yang agak berbeda Almond dan Powell menyebutkan ada tiga fungsi partai politik (Labolo Muhadam, Ilham Teguh:2015:16), yaitu:

1. Rekrutmen politik
2. Sosialisasi politik
3. Artikulasi dan agregasi kepentingan.

2.2.4 Tipe partai politik

Partai politik dari segi komposisi dan fungsi keanggotaannya secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori (Haryanto, 2005:567-568).

- a. Partai massa, dengan ciri utamanya adalah jumlah anggota atau pendukung yang banyak. Meskipun demikian, partai jenis ini cenderung memiliki program walaupun program tersebut agak kabur dan terlampaui umum.
- b. Partai kader

Partai kader mengandalkan kader-kadernya untuk royal. Pendukung partai ini tidak sebanyak partai massa karena memang tidak mementingkan

jumlah, partai kader lebih mementingkan disiplin anggotanyadan ketaatan dalam berorganisasi.

2.3 Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Ini karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukak disebabkan manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Suhada, 2016:113).

2.3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem sem tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Defenisi lain, masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama(Koentjaraningrat:2009:115).

Pengertian masyarakat menurut beberapa ahli:

1. Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem ada istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2. Selo Soemardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

3. Karl Max

Masyarakat adalah sebagai suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi, tinggal di dalam suatu wilayah dalam waktu yang lama serta melakukan kegiatan secara bersama.

2.3.2 Terbentuknya Masyarakat

Kelompok sosial atau masyarakat terbentuk karena manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan ini menghasilkan pola interaksi sosial.

Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi tiga unsur sebagai berikut:

1. Terdapat sekumpulan orang
2. Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam waktu yang relative lama.
3. Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

2.3.3 Lapisan masyarakat

1) Kelas-kelas masyarakat

Di dalam masyarakat terdapat pula yang menggunakan istilah kelas baik kelas hanya untuk lapisan yang berdasarkan atas unsur ekonomi ataupun

lapisan yang berdasarkan atas kehormatan dinamakan kelompok kedudukan.

Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan masyarakat (Soerjono soekanto,2012:144) adalah sebagai berikut: ukuran kekayaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.

2) Unsur-unsur lapisan masyarakat

Menurut Soejono Sokamto bahwa hal yang mewujudkan unsur dalam teori sosiologi tentang sistem lapisan masyarakat adalah kedudukan (status) dan peran (role). Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur yang baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti penting bagi sistem sosial.

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, kedua hal tersebut akan dibicarakan tersendiri dibawah ini:

a. Kedudukan

Kedudukan diartikan sebagai posisi atau tempat seorang dalam kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak kewajibannya.

b. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dia menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

BAB III

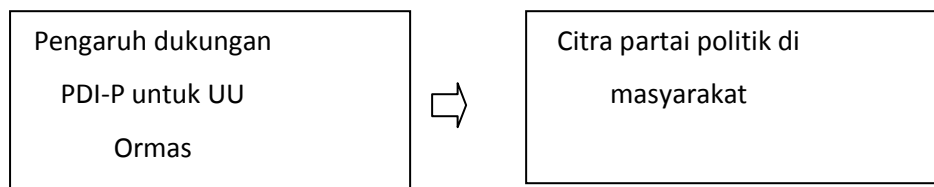
METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, yaitu menganalisis data dan mencari tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan melakukan pengujian hipotesis (Rachmat 2009 :25) dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh PDIP untuk UU Ormas terhadap citra partai politik di mata masyarakat

3.3 Defenisi Konsep

Konsep secara umum dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep semacam gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks. Konsep menegaskan dan menetapkan apa yang akan di observasi (fungsi menata) selain itu, konsep juga memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitiannya (Suyanto bagong&Sutinah:2007:50)

Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti, yaitu:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. PDIP adalah salah satu partai politik di Indonesia yang pernah menjadi kontestan pemilu. PDI-P didirikan pada tanggal 10 Januari 1973, merupakan fusi (penggabungan) dari beberapa partai.
- c. UU Ormas adalah payung hukum untuk bagaimana pemerintah dapat leluasa, dapat menjamin bagaimana memberdayakan dan membina ormas.
- d. Citra adalah sesuatu yang ditonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.
- e. Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang kerangka konsep yang telah dilakukan dengan mengklasifikasikan kedalam bentuk variabel yang akan diteliti.

1. Variabel bebas/independent variabel (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan PDI-P untuk UU Ormas

2. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Citra Partai Politik di mata masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kel. Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur

Tabel 3.2

Defenisi Operasional

Variabel Teoritis	Variabel Indikator
Variabel Bebas (x) Dukungan PDI-P untuk UU Ormas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan Emosional ▪ Dukungan Penghargaan
Variabel Terikat (y) Citra partai politik di mata masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Citra Positif ▪ Citra Negatif

Gambar 3.2 Defenisi Operasional

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa analisis,hewan,tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan

sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan,2001:101).

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 736 jiwa (sumber diperoleh dari Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Nawawi, 2005 :16). Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan rumus Taro Yamane, rumusnya adalah :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\&= \frac{736}{736 (0.1)^2 + 1} \\&= \frac{736}{736 (0.01)+1} \\&= \frac{736}{736+1} \\&= \frac{736}{8,3} \\&= 89\end{aligned}$$

Dengan demikian banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang, yang terdiri dari masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kel. Glugur Darat II berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia dari 17 tahun keatas. Dalam penelitian ini penarikan sampel berdasarkan dengan teknik *sampling bertingkat*, teknik sampling ini disebut juga dengan istilah teknik sampling

berlapis, berjenjang, dan peta. (Usman, 2009 : 44). Teknik ini digunakan apabila populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat. Penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu. Misalnya, menurut usia, pendidikan, golongan/pangkat, dan sebagainya. Kriteria teknik sampling bertingkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kel. Glugur Darat II, Kec. Medan Timur
- b. Masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kel. Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia dari 17 tahun keatas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai gejala-gejala yang dapat dilihat dari objek penelitian. Yang dilakukan adalah Quisioner (angket), yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Data yang dikumpulkan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penilaian. Bobot nilai angket yang ditentukan berdasarkan skala likert (Husaini dan Purnomo, 2004:69) yaitu:

2. Untuk jawaban “A” di beri nilai 4 (sangat setuju)
3. Untuk jawaban “B” diberi nilai 3 (setuju)
4. Untuk jawaban “C” diberi nilai 2 (kurang setuju)
5. Untuk jawaban “D” diberi nilai 1 (tidak setuju)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa, buku, jurnal, makalah, artikel, dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif,yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Alat uji statistik yang akan di gunakan adalah :

1. Analisis tabel tunggal

Tabel tunggal adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan,yaitu membagi variabel variabel penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase (Singarimbun,2008:263).

2. Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Untuk menguji koefisien antara dua variabel digunakan rumus korelasi Product Moment Persons yang dikutip oleh (Rakhmat,2010:175)

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel penelitian

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang berguna dalam penelitian. Jadi tempat di mana

dilakukan observasi dalam penelitian ini adalah Jalan Alfalaah 5, Kel. Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, yang berlangsung pada bulan februari 2018. Penelitian ini di dahului dengan survey awal ke lokasi tersebut dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas terhadap Citra Partai Politik di mata masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, maka diperoleh data tentang keadaan responden dalam kaitannya dengan pengaruh dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas terhadap citra partai politik di mata masyarakat.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel tunggal dengan sampel dan responden adalah Masyarakat Jalan Alfalaah 5 Kelurahan Glugur Darat II Medan. Adapun kuisisioner yang disebarkan kepada Masyarakat Jalan Alfalaah 5 Kelurahan Glugur Darat II Medan terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri lagi dari 10 variabel terikat dan 10 variabel bebas. Data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan uji korelasi dengan rumus Product Moment Correlation.

4.1.1 Hasil Penelitian

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dan hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

1. Identitas Responden

Identitas responden untuk mengetahui latar belakang responden.

Adapun identitas yang dianggap relevan menurut penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, agama, usia, dan pekerjaan.

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

J	F	P
e	r	e
n	e	r
i	k	s
s	u	e
	e	n
k	n	t
e	s	a
l	i	s
a		e
m		
i		
n		
L	5	5
a	3	9
k		.
i		5
-		5
l		
a		
k		
i		

P	3	4
e	6	0
r		.
e		4
m		4
p		
u		
a		
n		
J	8	1
u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 89 yang menjadi responden terdapat 53 orang atau 59.55 % berjenis kelamin laki-laki dan perempuan 36 orang atau 40.44 %.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki 52 orang atau 59.55 %. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat laki-laki.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		P
		e
	F	r
	r	s
	e	e
U	k	n
s	u	t
i	e	a
a	n	s
	s	e
	i	(
		%
)
<		
2		
0		6
		.
T	6	7
a		4
h		
u		
n		

2		
1		
-		
3		4
0		4
	4	
	0	.
T		9
a		4
h		
u		
n		
3		
1		
-		
4		1
0		7
	1	
	6	.
T		9
a		7
h		
u		
n		
4	2	2
1	3	5

-		.
5		8
0		4
T		
a		
h		
u		
n		
>		
5		
1		4
T	4	.
a		4
h		9
u		
n		
T		
o		1
t	8	0
a	9	0
l		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 89 responden menunjukkan bahwa responden yang berumur <20 tahun 6 orang atau 6.74%, berumur 21-30 tahun 40 orang atau 44.94%, berumur 31-40 tahun 16 orang atau 17.97%, berumur 41-50 tahun 23 orang atau 25.84, berumur >51 tahun 4 orang atau 4.49.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat yang berusia 21-30 tahun 40 orang atau 44.94%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat yang berumur 21-30 tahun.

Tabel 4.3

Karakteristik berdasarkan agama

	F	Persenta
A	r	Persenta
g	e	se(
a	k	%)
m	u	
a	e	
	n	
	si	
I		
s	6	71.9
l	4	1
a		
m		
K	2	28.0

r	5	8
i		
s		
t		
e		
n		
B		
u		
d	-	-
h		
a		
H		
i		
n	-	-
d		
u		
T		
o	8	
t	9	100
a		
l		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 89 responden menunjukkan bahwa responden yang beragama islam 64 orang atau 71.91%, dan kristen 25 orang atau 28.08%.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat yang beragama islam 64 orang atau 71.91%, kristen 25 orang atau 28.08%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat yang beragama islam.

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

	P	F	P
	e	r	e
	k	e	e
	e	k	n
	r	u	t
	j	e	a
	a	n	s
	a	s	e
	n	i	(
			%
)
	P	1	1
	N	5	6
	S		.

/		8
G		5
u		
r		
u		
K		
a		
r		
y		
a		
w		
a		
n		2
/		1
P	1	.
e	9	3
g		4
a		
w		
a		
i		
S		
w		

a		
s		
t		
a		
P		
e		
d		
a		
g		
a		
n		
g		1
/		0
W	9	.
i		1
r		1
a		
s		
w		
a		
s		
t		
a		
S	1	1

u	2	3
p		.
i		4
r		8
/		
T		
u		
k		
a		
n		
g		
B		
e		
c		
a		
k		
B		
u		1
r		0
u	9	.
h		1
/		1
T		

u

k

a

n

g

B

a

n

g

u

n

a

n

I

b

u

1

R

1

7

u

6

.

m

9

a

7

h

T			
a			
n			
g			
g			
a			1
D			0
l	9		.
l			1
			1
T			
o			1
t	8		0
a	9		0
l			

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 89 responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS/Guru 15 orang atau 16.85%, karyawan/pegawai swasta 19 orang atau 21.34%, pedagang/wiraswasta 9 orang atau 10.11%, supir/tukang becak 12 orang atau 13.48%, buruh/tukang bangunan 9 orang atau 10.11%, ibu rumah tangga 16 orang atau 17.97%, Dll berjumlah 9 orang atau 10.11%.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan/pegawai swasta 19 orang atau 21.34%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan/pegawai swasta.

2. ANALISIS DATA

1. Analisis data untuk variabel X dukungan PDIP-P untuk undang-undang ormas

Tabel 4.4

Anda menyetujui dengan adanya undang-undang ormas

A		
l		
t		P
e	F	e
r	r	r
n	e	s
a	k	e
t	u	n
i	e	t
f	n	a
	s	s
J	i	e
a		
w		

a		
b		
a		
n		
S		
a		
n		
g		
a		
t		4
		.
	4	4
s		9
e		
t		
u		
j		
u		
S		2
e		4
t	2	.
u	2	7
j		1
u		
T	4	5

i	5	0
d		.
a		5
k		6
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S		
a		
n		
g		
a		2
t		0
	1	.
	8	2
t		
i		2
d		
a		
k		

s		
e		
t		
u		
j		
u		
J		
u		
m	8	1
l	9	0
a		0
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (4.49%), yang menjawab setuju 22 orang (24.71%), yang menjawab tidak setuju 45 orang (50.56%), yang menjawab sangat tidak setuju 18 orang (20.22%). Dimana responden tidak setuju dengan adanya UU Ormas.

Tabel 4.5

Anda menyadari adanya manfaat UU ormas terhadap masyarakat dan ormas itu sendiri

A		
l		
t		
e		
r		P
n	F	e
a	r	r
t	e	s
i	k	e
f	u	n
	e	t
J	n	a
a	s	s
w	i	e
a		
b		
a		
n		
S		8
a	8	.
n		9

g		8
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S		2
e		2
t	2	·
u	0	4
j		7
u		
T		
i		5
d		0
a	4	·
k	5	5
s		6
e		

t

u

j

u

S

a

n

g

a

t

t

1

i

7

d

1

.

a

6

9

k

7

s

e

t

u

j

u

J

8

1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (8.98%), yang menjawab setuju 20 orang (22.47%), yang menjawab tidak setuju 45 orang (50.56%), yang menjawab sangat tidak setuju 16 orang (17.97%). Dimana responden tidak setuju dengan adanya manfaat undang-undang ormas terhadap masyarakat maupun ormas itu sendiri.

Tabel 4.6

Anda menyetujui dengan adanya UU Ormas dapat menekan tingkat anarkisme di masyarakat

A		
l		
t		
e		
r		P
n	F	e
a	r	r
t	e	s
i	k	e
f	u	n
	e	t
J	n	a
a	s	s
w	i	e
a		
b		
a		
n		
S		1
a	1	2
n	1	.

g		3
a		5
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S		
e		1
t	1	7
u	6	.
j		9
u		7
T		
i		
d		5
a	4	2
k	7	.
		8
		0
s		
e		

t

u

j

u

S

a

n

g

a

t

t

1

i

6

d

1

.

a

5

8

k

5

s

e

t

u

j

u

J

8

1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (12.35%), yang menjawab setuju 16 orang (17.97%), yang menjawab tidak setuju 47 orang (52.80%), yang menjawab sangat tidak setuju 15 orang (16.85%). Dimana responden tidak setuju dengan adanya undang-undang ormas dapat menekan tingkat anarkisme di masyarakat.

Tabel 4.7

Anda menyetujui dukungan PDI-P terhadap Ormas membuat kegiatan Ormas menjadi tertekan

A		
l		
t		
e		
r		P
n	F	e
a	r	r
t	e	s
i	k	e
f	u	n
	e	t
J	n	a
a	s	s
w	i	e
a		
b		
a		
n		
S		4
a	1	.
n	0	4

g		9
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S		2
e		4
t	1	·
u	9	7
j		1
u		
T		
i		5
d		0
a	4	·
k	5	5
s		6
e		

t

u

j

u

S

a

n

g

a

t

t

1

i

6

d

1

.

a

5

8

k

5

s

e

t

u

j

u

J

8

1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (4.49%), yang menjawab setuju 19 orang (24.71%), yang menjawab tidak setuju 45 orang (50.56%), yang menjawab sangat tidak setuju 15 orang (16.85%). Dimana responden tidak setuju dengan dukungan PDI-P terhadap ormas membuat kegiatan ormas menjadi tertekan.

Tabel 4.8

Anda meyakini dukungan masyarakat terhadap PDI-P tetap terjaga

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	1	1
	a	1	2
	n		.
	g		3

a		5
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	1	2
e	9	1
t		.
u		3
j		4
u		
T	4	5
i	6	1
d		.
a		6
k		8
s		
e		
t		

u		
j		
u		
S	1	1
a	3	4
n		.
g		6
a		0
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0

m **0**
l
a
h

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (12.35%), yang menjawab setuju 19 orang (21.34%), yang menjawab tidak setuju 46 orang (51.68%), yang menjawab sangat tidak setuju 13 orang (16.85%). Dimana responden tidak setuju dengan dukungan terhadap PDI-P tetap terjaga.

Tabel 4.9

Anda menyetujui PDI-P memiliki peran besar terhadap disahkannya UU Ormas

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	6	6
	a	3	7
	n		.
	g		4

a		1
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	2	2
e	4	6
t		.
u		9
j		6
u		
T	3	3
i		.
d		3
a		7
k		
s		
e		
t		

u		
j		
u		
S	2	2
a		.
n		2
g		4
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0

m **0**

l

a

h

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 163 orang (67.41%), yang menjawab setuju 24 orang (26.96%), yang menjawab tidak setuju 3 orang (3.37%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (2.24%). Dimana responden setuju dengan peran besar PDI-P terhadap disahkannya undang-undang ormas.

Tabel 4.10

Anda meyakini dukungan PDI-P terhadap UU Ormas untuk kebaikan bersama

A	F	P
l	r	e
t	e	r

e	k	s
r	u	e
n	e	n
a	n	t
t	s	a
i	i	s
f		e
J		
a		
w		
a		
b		
a		
n		
S	1	1
a	6	7
n		.
g		9
a		7
t		
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	1	2
e	9	1
t		.
u		3
j		4
u		
T	4	4
i	0	4
d		.
a		9
k		4
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	1	1
a	4	5

n		.
g		7
a		3
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (17.97%), yang menjawab setuju 19 orang (21.34%), yang menjawab tidak setuju 40 orang (44.94%), yang menjawab sangat tidak setuju 14 orang (15.73%). Dimana responden tidak setuju dengan dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas untuk kebaikan bersama.

Tabel 4.11

Anda melihat dukungan PDI-P terhadap UU Ormas untuk menjaga nama baik partai

A		
l		
t		
e		
r		P
n	F	e
a	r	r
t	e	s
i	k	e
f	u	n
	e	t
J	n	a
a	s	s
w	i	e
a		
b		
a		
n		
S		1
a	1	1
n	0	.

g		2
a		3
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S		6
e		6
t	5	6
u	9	·
j		2
u		9
T		
i		2
d		0
a	1	·
k	8	2
s		2
e		

t

u

j

u

S

a

n

g

a

t

t

2

i

.

d

2

2

a

4

k

s

e

t

u

j

u

J

8

1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (11.23%), yang menjawab setuju 69 orang (66.29%), yang menjawab tidak setuju 18 orang (20.24%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (2.24%). Dimana responden setuju dengan bahwa peran PDI-P sangat besar terhadap disahkannya undang-undang ormas untuk menjaga nama baik partai.

Tabel 4.12

**Anda meyakini dukungan PDI-P terhadap UU Ormas akan menjadi bomerang
kepada partai itu sendiri**

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	3	4
	a	6	0
	n		.

g		4
a		4
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	3	3
e	4	8
t		.
u		2
j		0
u		
T	1	1
i	7	9
d		.
a		1
k		0
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	2	2
a		.
n		2
g		4
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (40.44%), yang menjawab setuju 34 orang (38.20%), yang menjawab tidak setuju 17 orang (19.10%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (2.24%). Dimana responden sangat setuju dengan dukungan PDI-P terhadap undang-undang ormas akan menjadi bomerang tersendiri bagi partai.

Tabel 4.13

Anda melihat kualitas partai tetap terjaga setelah dukungan PDI-P terhadap UU

Ormas			
	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	5	5
	a		.
	n		6

g		1
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	2	2
e	1	3
t		.
u		5
j		9
u		
T	4	5
i	6	1
d		.
a		6
k		8
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	1	1
a	7	9
n		.
g		1
a		0
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (5.61%), yang menjawab setuju 21 orang (23.59%), yang menjawab tidak setuju 46 orang (51.68%), yang menjawab sangat tidak setuju 17 orang (19.10%). Dimana responden tidak setuju dengan kualitas partai tetap terjaga setelah PDI-P mendukung disahkannya undang-undang ormas.

2. Analisa data untuk variabel Y citra partai politik di mata masyarakat

Tabel 4.14

Eksistensi partai tetap terjaga ketika PDI-P mendukung Undang-Undang Ormas

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	3	3
	a		.
	n		3

g		7
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	2	2
e	3	5
t		.
u		8
j		4
u		
T	4	5
i	5	0
d		.
a		5
k		6
s		
e		

t

u

j

u

S

1

2

a

8

0

n

.

g

2

a

2

t

t

i

d

a

k

s

e

t

u

j

u

J

8

1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (3.37%), yang menjawab setuju 23 orang (25.84%), yang menjawab tidak setuju 45 orang (50.56%), yang menjawab sangat tidak setuju 18 orang (20.22%). Dimana responden tidak setuju dengan eksistensi partai tetap terjaga setelah mendukung disahkannya undang-undang ormas.

Tabel 4.15

Partai menjadi sangat diminati masyarakat karena mendukung Undang-Undang Ormas

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	9	1
	a		0
	n		.

g		1
a		1
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	1	1
e	7	9
t		.
u		1
j		0
u		
T	3	3
i	1	4
d		.
a		8
k		3
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	3	3
a	2	5
n		.
g		9
a		5
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (10.11%), yang menjawab setuju 17 orang (19.10%), yang menjawab tidak setuju 31 orang (34.83%), yang menjawab sangat tidak setuju 32 orang (35.95%). Dimana responden sangat tidak setuju dengan minat masyarakat terhadap partai setelah mendukung undang-undang ormas.

Tabel 4.16

Anda tetap memilih PDI-P dikarenakan pro pemerintah

A	F	P
l	r	e
t	e	r
e	k	s
r	u	e
n	e	n
a	n	t
t	s	a
i	i	s
f		e
J		
a		
w		
a		
b		
a		
n		
S	1	1
a	5	6
n		.
g		8

a		5
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	1	1
e	2	3
t		.
u		4
j		8
u		
T	4	4
i	0	4
d		.
a		9
k		4
s		
e		
t		

u		
j		
u		
S	2	2
a	2	4
n		.
g		7
a		1
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0

m **0**
l
a
h

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (16.85%), yang menjawab setuju 12 orang (13.84%), yang menjawab tidak setuju 40 orang (44.94%), yang menjawab sangat tidak setuju 22 orang (24.71%). Dimana responden tidak setuju dengan tindakan memilih terhadap PDI-P dikarenakan pro pemerintah.

Tabel 4.17

Partai terlihat baik karena mendukung disahkannya Undang-Undang

Ormas

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	8	8
	a		.
	n		9

g		8
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	1	1
e	7	9
t		.
u		1
j		0
u		
T	4	4
i	0	4
d		.
a		9
k		4
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	2	2
a	4	6
n		.
g		9
a		6
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (8.98%), yang menjawab setuju 17 orang (19.10%), yang menjawab tidak setuju 40 orang (44.94%), yang menjawab sangat tidak setuju 24 orang (26.96%). Dimana responden tidak setuju dengan partai akan terlihat baik karena dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas.

Tabel 4.18

**Anda tetap memilih PDI-P dikarenakan kerabat anda menjadi anggota
partai itu sendiri**

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	5	5
	a		.
	n		6

g		1
a		
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	2	2
e	1	3
t		.
u		5
j		9
u		
T	4	5
i	7	2
d		.
a		8
k		0
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	1	1
a	6	7
n		.
g		9
a		7
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (5.61%), yang menjawab setuju 21 orang (23.59%), yang menjawab tidak setuju 47 orang (52.80%), yang menjawab sangat tidak setuju 16 orang (17.976%). Dimana responden tidak setuju dengan memilih PDI-P dikarenakan kerabat anda menjadi anggota partai itu sendiri.

Tabel 4.19

Menurunnya antusias anda terhadap kegiatan yang dilakukan PDI-P

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	2	2
	a	4	6
	n		.
	g		9

a		6
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	3	4
e	9	3
t		.
u		8
j		2
u		
T	2	2
i	3	5
d		.
a		8
k		4
s		
e		
t		

u		
j		
u		
S	3	3
a		.
n		3
g		7
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0

m **0**
l
a
h

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (26.96%), yang menjawab setuju 39 orang (43.82%), yang menjawab tidak setuju 23 orang (25.84%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (3.37%). Dimana responden setuju dengan menurunnya antusias terhadap kegiatan yang dilakukan PDI-P

Tabel 4.20

Menurunnya antusias anda terhadap pemilihan PDI-P setelah mendukung Undang-Undang Ormas.

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	3	3
	a	0	3
	n		.

g		7
a		0
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	2	3
e	8	1
t		.
u		4
j		6
u		
T	2	2
i	6	9
d		.
a		2
k		1
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	5	5
a		.
n		6
g		1
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (33.70%), yang menjawab setuju 28 orang (31.46%), yang menjawab tidak setuju 26 orang (29.21%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (5.61%). Dimana responden sangat setuju dengan menurunnya antusias terhadap pemilihan partai.

Tabel 4.21

Partai akan terkena dampak pada Pilpres 2019

A	F	P
l	r	e
t	e	r
e	k	s
r	u	e
n	e	n
a	n	t
t	s	a
i	i	s
f		e
J		
a		
w		
a		
b		
a		
n		
S	2	2
a	4	6
n		.
g		9

a		6
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	4	4
e	1	6
t		.
u		0
j		4
u		
T	1	1
i	7	9
d		.
a		1
k		0
s		
e		
t		

u		
j		
u		
S	5	5
a		.
n		6
g		1
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1
u	9	0

m **0**
l
a
h

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (26.96%), yang menjawab setuju 41 orang (46.04%), yang menjawab tidak setuju 17 orang (19.10%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (5.61%). Dimana responden sangat setuju dengan menurunnya antusias terhadap pemilihan partai.

Tabel 4.22

Proses demokrasi menjadi terhalang dikarenakan sahnya Undang-Undang

Ormas

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	2	3
	a	7	0
	n		.

g		3
a		3
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	4	4
e	0	4
t		.
u		9
j		4
u		
T	1	2
i	9	1
d		.
a		3
k		4
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	3	3
a		.
n		3
g		7
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (30.33%), yang menjawab setuju 40 orang (44.94%), yang menjawab tidak setuju 19 orang (21.34%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (53.37%). Dimana responden sangat setuju dengan menurunnya antusias terhadap pemilihan partai.

Tabel 4.23

**Kader-kader partai akan ikut berimbas negatif karena PDI-P mendukung
Undang-Undang Ormas**

	A	F	P
	l	r	e
	t	e	r
	e	k	s
	r	u	e
	n	e	n
	a	n	t
	t	s	a
	i	i	s
	f		e
	J		
	a		
	w		
	a		
	b		
	a		
	n		
	S	2	2
	a	5	8
	n		.

g		0
a		8
t		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
S	4	4
e	3	8
t		.
u		3
j		1
u		
T	1	1
i	6	7
d		.
a		9
k		7
s		
e		

t		
u		
j		
u		
S	5	5
a		.
n		6
g		1
a		
t		
t		
i		
d		
a		
k		
s		
e		
t		
u		
j		
u		
J	8	1

u	9	0
m		0
l		
a		
h		

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 89 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (28.08%), yang menjawab setuju 43 orang (48.31%), yang menjawab tidak setuju 16 orang (17.97%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (5.61%). Dimana responden setuju dengan adanya dukungan PDI-P akan berimbas negatif kepada kader-kader partai.

Sumber :Hasil data penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa nilai tertinggi responden adalah 40 dan nilai jawaban terendah adalah 17. Nilai-nilai tersebut dipergunakan untuk mengklarifikasi data dengan mencari jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun nilai R adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$R = 40 - 17 = 23$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari interval

(i) dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{23}{5}$$

$$i = 4.6$$

Sesudah lebar interval diketahui maka jarak tersebut dapat digunakan untuk membatasi kategori jawaban responden seperti tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.25

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Variabel Bebas (X) dukungan PDI-P untuk UU Ormas

	k	F		P
	a	r		e
	t	e		r
	e	k		s
	g	u		e
	c	e		n

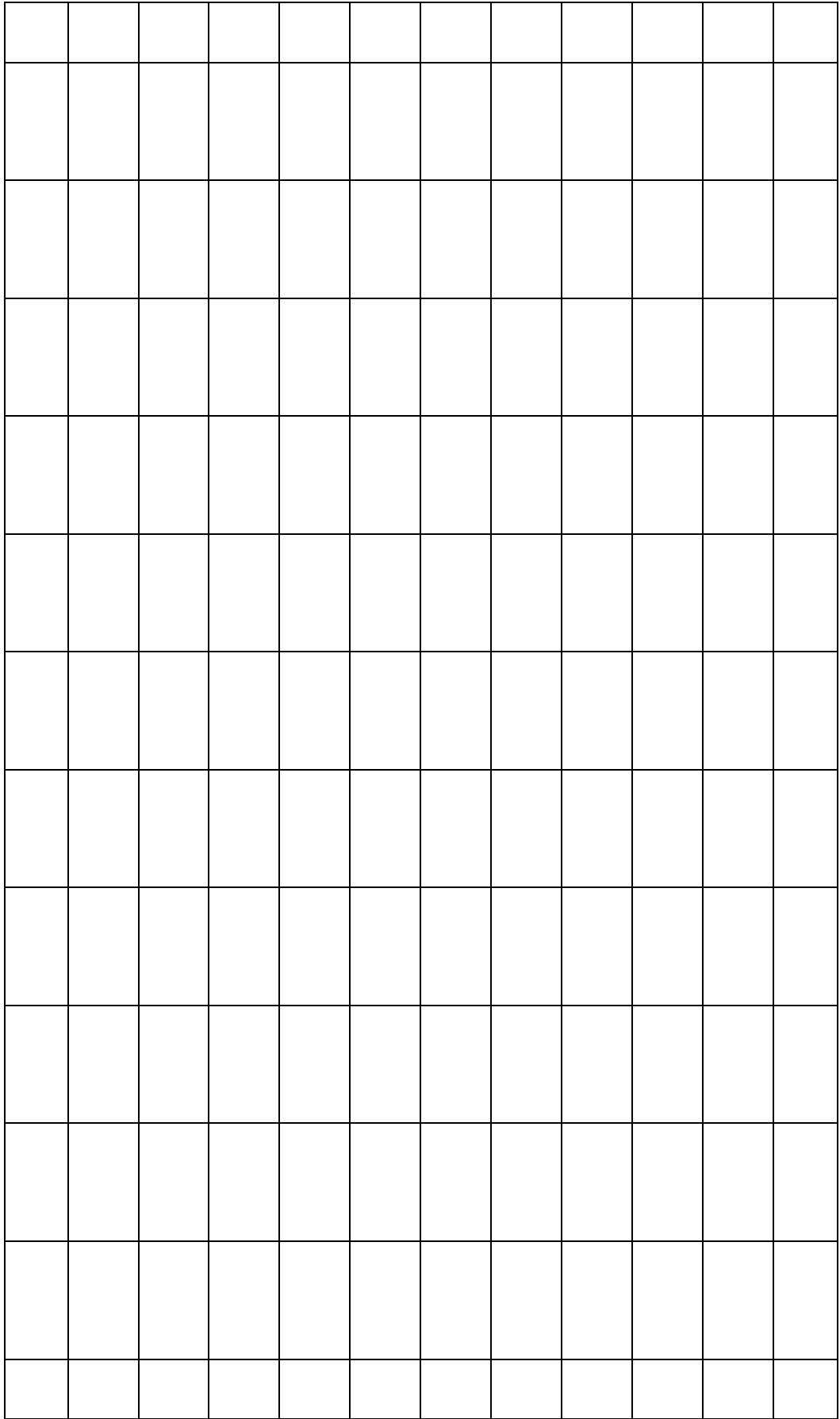
	r i n	n s i		t a s e
	T i n g g i	2 7 - ≥		3 5 . 9 5
	S e c o n d g	2 2 - 2 6		4 9 . 4 3
	F e r d a h	1 7 - 2		1 4 . 6 0

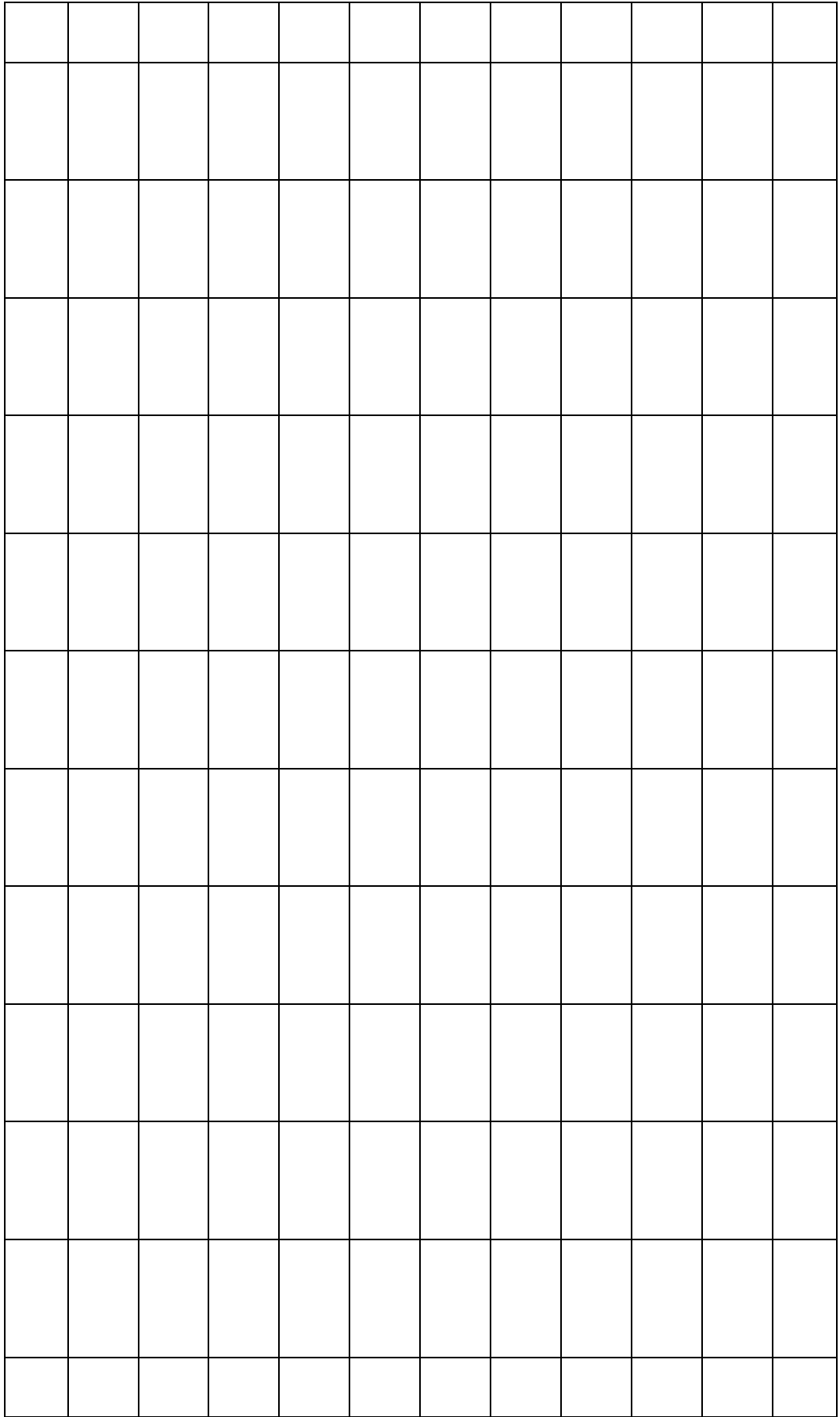
		1	
	Jumlah		1 0 0

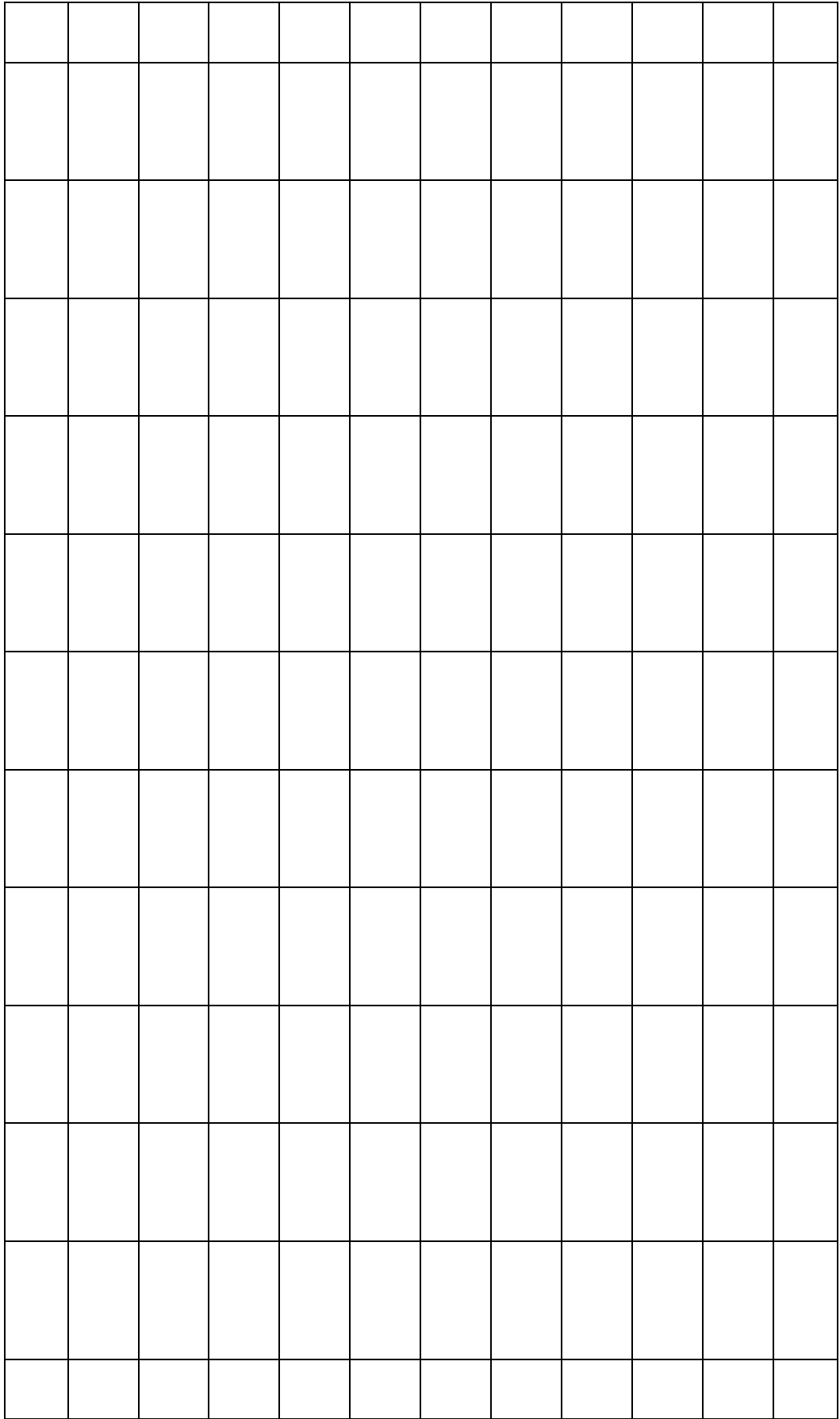
Sumber: Hasil Penelitian 2018

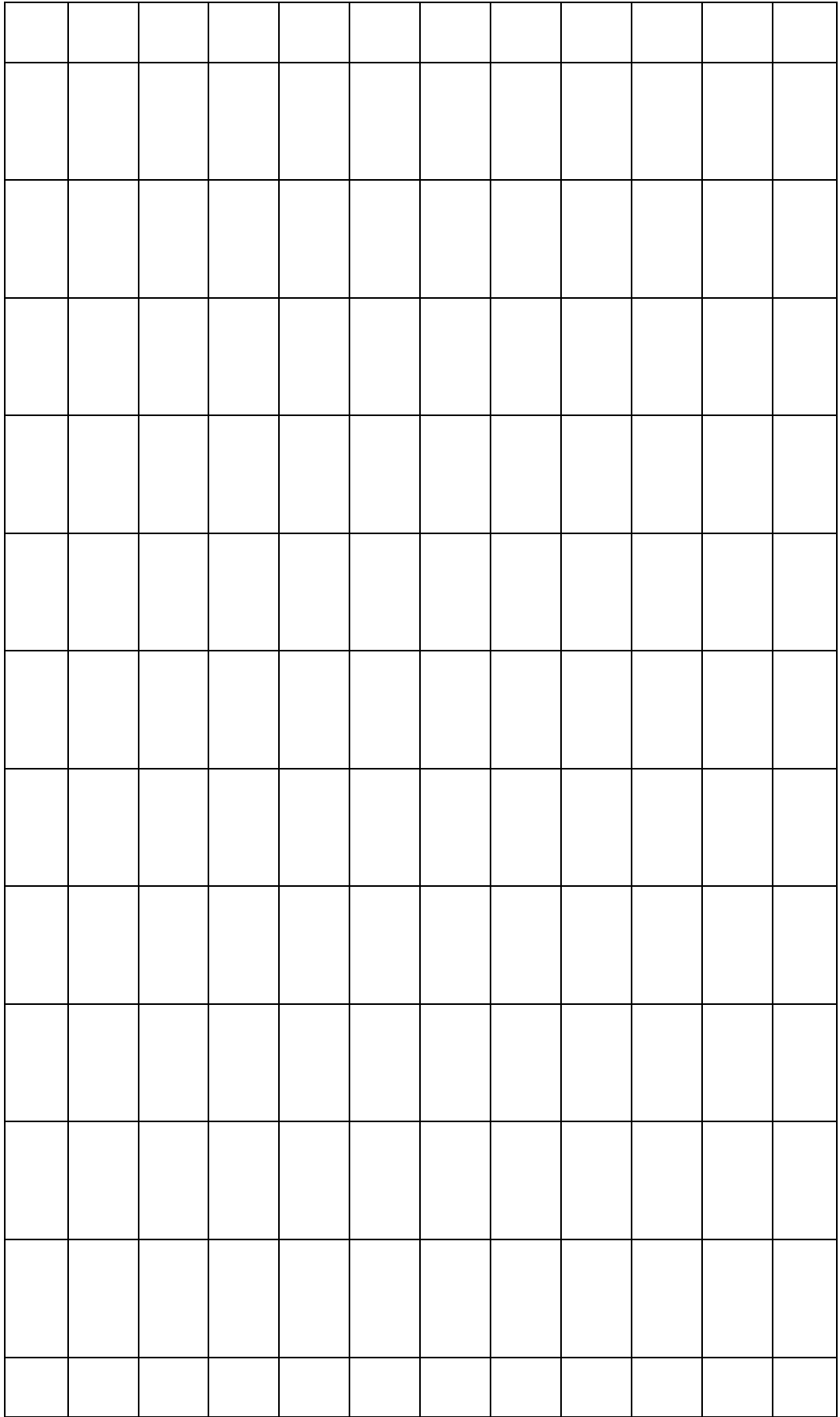
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari seluruh responden yang menyatakan Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 32 orang (35.95%) yang menjawab Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44 orang (49.43%) yang menjawab Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas dalam kategori rendah sebanyak 13 orang (14.60%).

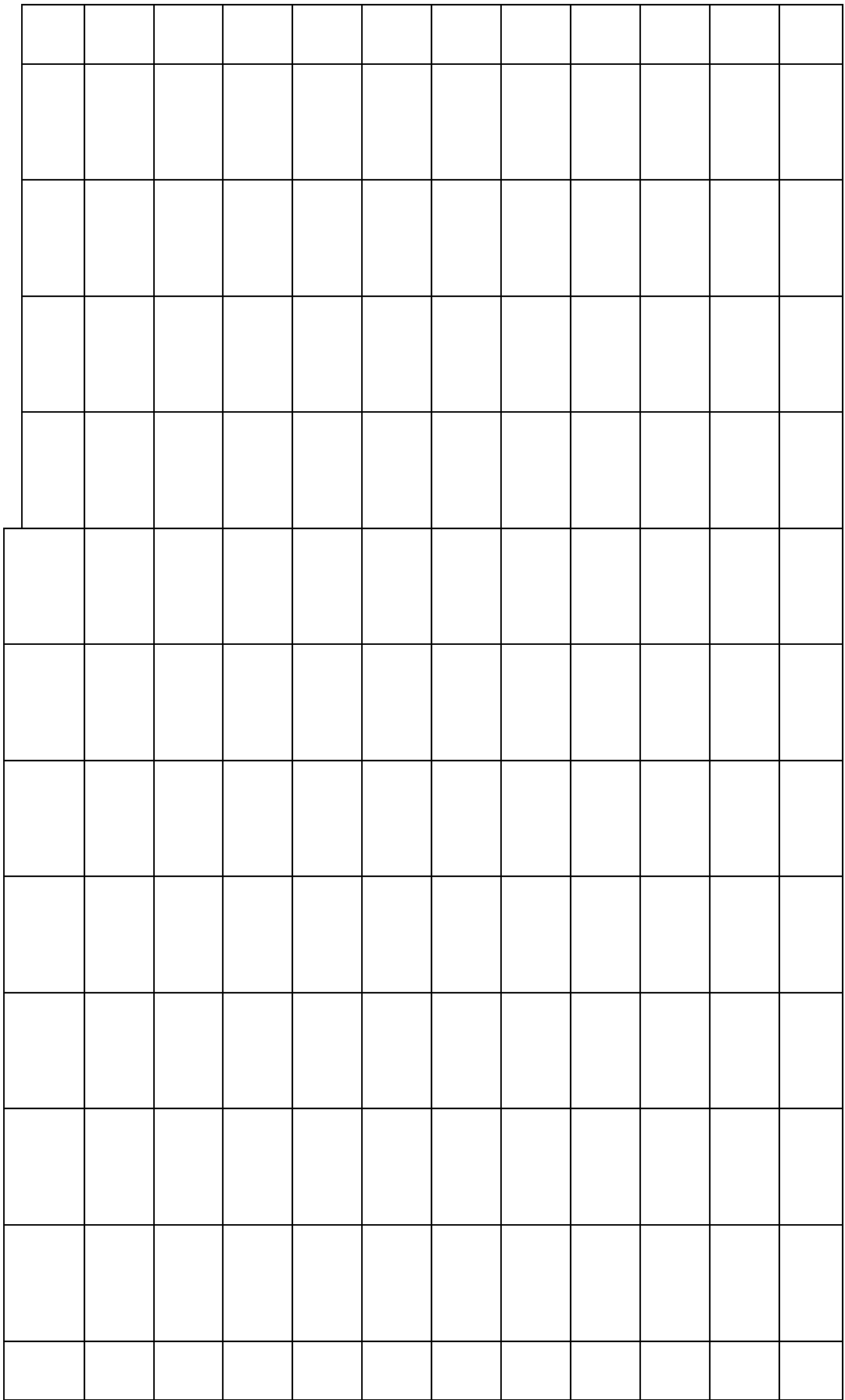
Ini berarti Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 89 orang responden 44 orang (49.43%) menjawab Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas dalam kategori sedang di Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Medan.

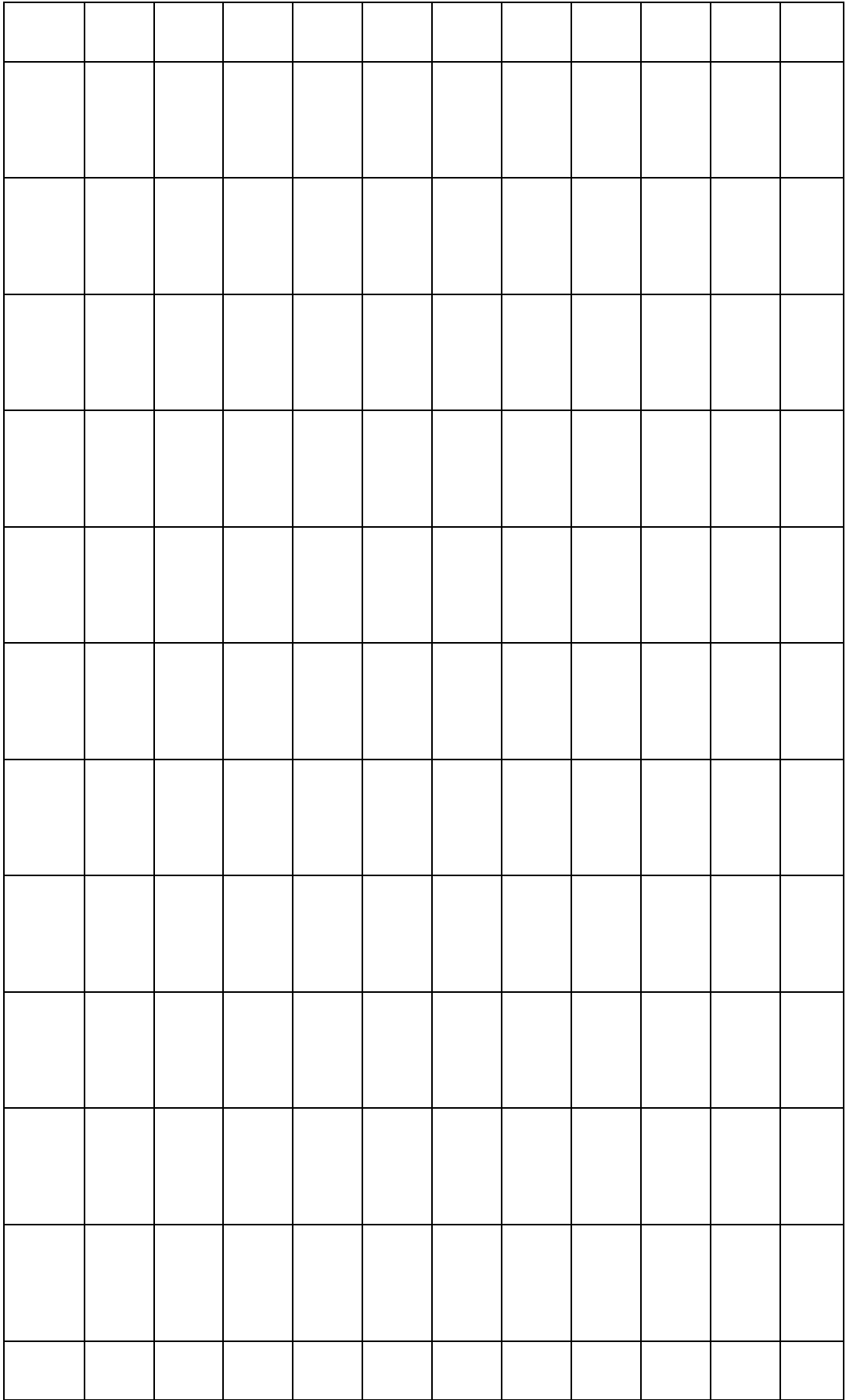












Sumber :Hasil data penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa nilai tertinggi responden adalah 31 dan nilai jawaban terendah adalah 21. Nilai-nilai tersebut

dipergunakan untuk mengklarifikasi data dengan mencari jarak pengukuran (R) terlebih dahulu. Adapun nilai R adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$R = 31 - 21 = 10$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari interval

(i) dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{10}{5}$$

$$i = 2$$

Sesudah lebar interval diketahui maka jarak tersebut dapat digunakan untuk membatasi kategori jawaban responden seperti tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.27

Distribusi Frekuensi jawaban Responden terhadap Variabel (Y) citra partai politik di mata masyarakat

	k	F		P
	a	r		e
	t	e		r
	e	k		s
	g	u		e
	c	e		n
	r	n		t
	i	s		a

		i		s
				e
		1	3	
		i	1	1
		n		.
		g	-	1
		g		2
		i	\geq	
			2	
		S	6	3
		e		9
		d	-	.
		a		3
		n	3	2
		g	0	
			2	
		F	1	5
		e		9
		n	-	.
		d		5
		a	2	5
		h	5	

	Jumlah		1
			0
			0

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari seluruh responden yang menyatakan citra partai politik dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 1 orang (1.12%) yang menjawab citra partai politik dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 orang (39.32%) yang menjawab citra partai politik dalam kategori rendah yaitu sebanyak 53 orang (59.55%).

Ini berarti citra partai politik dalam kategori rendah. Hal ini terbukti yaitu sebanyak 53 orang (59.55%) menjawab citra partai politik dalam kategori rendah di mata masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Medan.

1. Korelasi Product Moment

Mengetahui ada tidaknya Pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas terhadap citra partai politik di mata masyarakat, yang sekaligus menguji kebenaran Hipotesis yang di ajukan oleh peneliti, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$n : 89$$

$$\sum X : 2019$$

$$\sum Y : 2236$$

$$\sum X^2 : 56626$$

$$\sum Y^2 : 38028$$

$$\sum XY : 54786$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89 \times 54786 - (2019)(2236)}{\sqrt{(89 \times 56626 - (2019)^2)(89 \times 38028 - (2236)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4875954 - 4514484}{\sqrt{(5039714 - 4076361)(3384492 - 499969)}}$$

$$r_{xy} = \frac{361470}{\sqrt{(963353)(2884523)}}$$

$$r_{xy} = \frac{361470}{\sqrt{2778813885}}$$

$$r_{xy} = \frac{361470}{52714}$$

$$r_{xy} = 6.857$$

Berdasarkan hitungan di atas, diperoleh r hitung sebesar 6.857 ini menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y, maka digunakan dengan pedoman koefisien korelasi. Dengan membandingkan nilai r_{xy} hitung lebih besar dari r tabel dengan $n=89$ yaitu r_{xy} hitung $6.857 > r_{xy}$ tabel 0,211.

Ini menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel X (pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas) terhadap variabel Y (Citra partai politik di mata masyarakat). Disamping itu untuk mengukur dan mengetahui seberapa kuat

hubungan antara variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi koefisien product moment sebagai berikut:

TABEL 4.28

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

N o .	In te rv al K oe fis ie n	Tin gkat Hub ung an
1 .	0, 80 0 – 1, 00	Tin ggi
2 .	0, 60 0 – 0,	Cuk up

	80 0	
3 .	0, 40 0 – 0, 60 0	Aga k Ren dah
4 .	0, 20 0 – 0, 40 0	Ren dah
5 .	0, 00 0 – 0, 20 0	San gat Ren dah (Tid ak Ber kore

		lasi)
--	--	-------

Sumber: Arikunto (2013: 319)

Berdasarkan hubungan di atas dapat dilihat korelasi antara variabel bebas (X) pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas dan variabel terikatnya (Y) terhadap citra partai politik di mata masyarakat tinggi, yaitu 0,800-1,00. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara variabel X (pengaruh dukungan PDI-P untuk UU Ormas) terhadap variabel Y (terhadap citra partai politik di mata masyarakat). Dengan demikian dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas berdampak terhadap citra partai politik.

4.2 Pembahasan

Dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas adalah sebuah partisipasi yang dilakukan oleh organisasi politik dalam hal kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya organisasi yang taat kepada pancasila. Pengaruh yang ditimbulkan oleh dukungan ini dapat berdampak positif dan negatif yang tertera pada kajian teori.

Berdasarkan perhitungan pada dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas, diperoleh tingkat dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas sebesar 49.43%. Dari hasil perhitungan pada dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas dikatakan bahwa dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas dalam kategori sedang.

Meskipun begitu hendaknya suatu partai politik harus lebih berhati-hati dalam berpartisipasi dalam suatu dukungan kegiatan/kebijakan politik yang dilakukan oleh pemerintah.

Citra adalah tujuan pokok bagi suatu perusahaan atau organisasi. Karena citra merupakan salah satu aset penting bagi sebuah organisasi yang selayaknya harus terus dibangun dan dipelihara. Citra senantiasa berhubungan dengan publik atau khalayak luas. Kesan dan pengetahuan mereka mengenai organisasi akan membentuk citra organisasi tersebut.

Berdasarkan perhitungan citra partai politik di mata masyarakat, diperoleh tingkat citra partai politik di mata masyarakat sebesar 59.55%. Dari hasil perhitungan pada citra partai politik di mata masyarakat dikatakan bahwa citra partai politik di mata masyarakat dalam kategori rendah.

Pada dasarnya sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi politik dalam mendukung sebuah kebijakan pemerintah haruslah terlebih dahulu melihat bagaimana dampak yang akan diakibatkan dari adanya dukungan organisasi politik tersebut terhadap masyarakat, baik berdampak positif atau negatif. Dukungan yang dilakukan oleh PDI-P ini sendiri berdampak negatif terhadap citra partai politik itu sendiri, karena masyarakat merasa tidak adanya manfaat baik yang akan dirasakan masyarakat terlebih bagi organisasi-organisasi masyarakat.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi product moment diperoleh r hitung sebesar 6,857 ini menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y, maka digunakan dengan pedoman koefisien korelasi. Dengan membandingkan nilai r_{xy} hitung lebih besar dari r tabel dengan $n=89$ yaitu r_{xy} hitung $6.857 > r_{xy}$ tabel 0,211. Ini menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel X (Pengaruh dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas) terhadap variabel Y (Citra partai politik di mata masyarakat).

Berdasarkan hubungan antara variabel bebas (X) pengaruh dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas dan variabel terikatnya (Y) terhadap citra partai politik di mata masyarakat tinggi, yaitu 0,800-1,00. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara variabel X (Pengaruh dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas) terhadap variabel Y (Citra partai politik di mata masyarakat). Dengan demikian dukungan PDI-P untuk undang-undang ormas berdampak terhadap citra partai politik.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas terhadap citra partai politik di mata masyarakat” adalah sebagai berikut:

1. Dukungan PDI-P untuk Undang-Undang Ormas berdampak terhadap citra partai politik di mata masyarakat Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Kota Medan. Ini terbukti dengan menurunnya antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh PDI-P.
2. Masyarakat yang berada di Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II yang menjadi responden melihat bahwa disahkannya undang-undang ormas, tidak memiliki manfaat dan kebaikan di masyarakat. Hal ini menandakan proses sebuah demokrasi akan menjadi terhambat di masyarakat.
3. Dukungan besar yang dilakukan oleh PDI-P terhadap Undang-Undang Ormas membuat masyarakat yang berada di Jalan Alfalaah 5, Kelurahan Glugur Darat II, Kota Medan menjadi tidak acuh, karena masyarakat menilai bahwa disahkannya undang-undang ormas tidak memiliki dampak positif yang akan dirasakan masyarakat.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan informasi tentang citra partai politik.
2. Diharapkan kepada partai politik sebelum mendukung sebuah aturan baru harus melihat dampak negatif atau positifnya bagi masyarakat.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Soemirat, 2010, *Dasar-Dasar Public Relation*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anggoro, Linggar, 2000, *Teori dan Profesi Kehumasan*: Jakarta: Bumi Aksara
- Asshiddiqie, Jimly, 2006, *Pengantar Ilmu Tata Negara*: Jakarta: Rajawali Pers
- Budiardjo, Miriam, 2010, *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Bungin, Burhan, 2001, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Effendy, Onong Uchajana, 2012, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryanto, 2005, *Partai Politik: Suatu Tinjauan Umum*: Jogjakarta: Liberty
- Henry, Subiakto & Rachman Ida, 2014, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*: Jakarta: Rineka Cipta
- Labolo Muhadam & Ilham Teguh, 2015, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munandar, Haris, 1995, *Public Relation Oleh Jefkins*: Jakarta: Erlangga
- Nawawi, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purnomo & Husaini, 2004, *Metode Penelitian Sosial*: Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rachmat, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*: Jakarta: Prenada Media Group
- Rachmat, 2010, *Metode Penelitian Komunikasi*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady, 2008, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi serta Aplikasinya*: Jakarta: Rajawali Pers
- Singarimbun, Masri & Effendi, Soffian, 2008, *Metode Penelitian Survei*: Jakarta: LP3ES

Semirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro, 2002, *Dasar-Dasar Public Relation*: Bandung: Rosdakarya

Soekanto, Soerjoni, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*: Jakarta: Rajawali Press

Suhada, Idad, 2016, *Ilmu Sosial Dasar*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyanto, Bugong & Sutinah, 2007, *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*: Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Usman, Husnaini, 2009: *Metode Penelitian Sosial*: Jakarta: Bumi Aksara

Sumber lain:

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990